



“Suffering and Glory”

Vik. Maria W. Mazo, M.Div.

Efe 3:1-13

Saudara, saya bersyukur untuk pelayanan di Gunung Kidul, bertemu dengan jemaat-jemaat yang tinggal di sana, menyaksikan beberapa kebangunan rohani, dan untuk wawasan yang baru yang Tuhan berikan. Gereja Kristen di Gunung Kidul tidak lagi menekankan iman yang sungguh-sungguh di dalam Kristus, mereka menggantikan kabar baik itu dengan berita ekonomi, pekerjaan, dan kesehatan. Kedua, kami menyaksikan orang-orang Kristen dari generasi-generasi yang awal, tidak lagi mewariskan iman mereka kepada keturunan mereka. Sangat umum dari keturunan mereka sudah tidak lagi beriman kepada Tuhan Yesus atau sudah pindah agama. Maka begitu penting pelayanan pemberitaan Injil kita, Pak Tong katakan gereja yang tidak memberitakan Injil itu gereja yang bunuh diri. Ini juga yang dihadapi generasi kita saat ini. Kalau fondasi kita tidak kuat, maka arus dunia itu akan menggeser. Banyak yang akhirnya meninggalkan iman Kristen itu karena menikah dengan yang bukan Kristen, masalah pekerjaan, karena studi di luar dan *exposed* kepada keadaan di luar, terlebih dengan kemajuan teknologi sekarang. Kita melihat sendiri, kehancuran itu sudah di depan mata.

Karena itu, kitab Efesus adalah buku yang membahas konsep gereja, ini pembahasan sangat penting yang Paulus bukakan 2.000 tahun yang lalu. Kalau kita mengerti gereja itu apa, maka kita sadar kenapa kita menjadi anggota gereja, kenapa kita ada di gereja, dan apa yang menjadi tugas gereja yang paling penting. Tidak sekadar setiap minggu kebaktian lalu pulang, kita sadar tantangan itu real. Gereja di sepanjang zaman itu menghadapi dua tantangan, pertama dari dalam. Tantangan dari dalam itu adalah pengajaran-pengajaran yang sesat. Itu keluar dari orang Kristen sendiri, dari pada teolog, dari hamba-hamba Tuhan. Tantangan yang kedua adalah pemikiran filsafat dari luar, yang sekarang sedang hangat dibahas mengenai LGBT dan sebagainya. Kalau kita bicara di politik, selalu mengatakan harus ada toleransi, khususnya Singapura sangat kuat dalam hal ini. Kalau kita mengemukakan sesuatu yang benar, mereka mengatakan, kamu tidak toleran. Mereka tidak mau mendengar mengenai kebenaran. Yang mereka mau adalah yang pendapat saya yang benar, itu adalah kebenaran. Kalau orang-orang Kristen tidak menyadari bahaya ini, maka kita berada di dalam bahaya yang lebih berbahaya. Karena kita akan merasa cukup dengan kebaktian lalu pulang. Ini satu peperangan secara rohani yang jauh lebih berat.

Efesus 3. Sedikit *background* atau *review*, dalam Efesus 1, Paulus mengatakan begini kita menjadi orang Kristen itu karena pilihan. Kalau kita tidak menyadari hal ini, maka kekristenan kita itu gampang diombang-ambingkan. Paulus mengatakan bahwa kamu sudah dipilih dari sebelum dunia dijadikan. Waktu Paulus berbicara ini, dia melihat kepada dirinya sendiri sebagai orang yang lahir sebagai bangsa Yahudi dan tidak pernah ada cita-cita ingin jadi orang Kristen. Kalau kita pelajari sejarah Paulus

sebelum dia menjadi seorang rasul, dia bukan ingin menjadi Kristen, tetapi dia adalah orang yang menganiaya orang Kristen. Tetapi Tuhan yang sudah menyiapkan Paulus supaya dia boleh menjadi hamba Tuhan yang memberitakan Injil kepada bangsa bukan Yahudi. Jadi kalau kita melihat di dalam kehidupan Paulus, dia tidak memilih jadi orang Kristen, tetapi Tuhan yang memilih dia. Dalam seluruh surat-suratnya Paulus dia selalu mengatakan, ‘dari Paulus, rasul Yesus Kristus.’ Menjadi rasul itu bukan dia yang melamar untuk jadi rasul, tetapi karena jabatan itu dipercayakan oleh Allah melalui Kristus kepada Rasul Paulus. Waktu dia membela Injil, dia suka cerita mengenai latar belakang dia, karena yang paling banyak menyerang dia itu yang dari *background* Yahudi. Karena bagi orang Yahudi yang mendapatkan wahyu khusus (*special revelation*), mereka menjadi bangsa yang merasa mereka bangsa yang diberi firman Tuhan, bangsa lain tidak, mereka bangsa yang diberikan nabi, karena nabi adalah juru bicara Allah. Mereka adalah bangsa yang menerima perjanjian dari Allah, yang disebut *covenant*. Mereka adalah bangsa yang diajarkan oleh Allah melalui Musa bagaimana kebaktian. Masih banyak hal-hal istimewa (*privilege*) yang mereka dapatkan sebagai bangsa yang dipilih secara jasmani. Tetapi mereka salah mengerti, mereka pikir seluruh dunia yang Tuhan ciptakan dengan begitu banyak manusia, yang pasti masuk surga hanya orang Yahudi. Waktu Paulus mengatakan ‘saya adalah rasul bagi bangsa yang bukan Yahudi,’ Paulus mengatakan bahwa isi hati Tuhan yang mengasihinya dunia ini itu bukan hanya orang Yahudi, tetapi seluruh dunia. Dalam surat Paulus, selalu dia menekankan begitu susahnya dia memberitakan Injil kepada bangsa yang bukan Yahudi, itu bukan karena kemauan dia, tetapi karena Tuhan mengasihinya bangsa lain di luar Yahudi.

Kita melihat orang-orang yang bukan Yahudi akhirnya menjadi satu tubuh Kristus. Dalam satu tubuh itu, Paulus mengatakan, ada orang Yahudi dan orang non-Yahudi. Kita menjadi satu tubuh Kristus yang disebut gereja. Orang Kristen menjadi gereja, menjadi tubuh Kristus, itu adalah karena kasih karunia yang Allah beri, di mana keselamatan itu tiba kepada kita. Dalam Perjanjian Lama, Abraham sudah menerima janji Allah bahwa keturunannya akan menjadi berkat bagi seluruh dunia. Yang dimaksudkan ‘keturunannya’ pasti bukan orang Yahudi saja, keturunan yang disebut adalah Kristus sebetulnya. Kita melihat dalam Perjanjian Lama bahwa Injil adalah kuasa Allah yang menyelamatkan manusia, itu sudah disampaikan oleh Allah melalui Abraham dalam bentuk janji. Istilah yang digunakan adalah *Tuhan* sudah menyampaikan rencana Dia menyelamatkan *in advance* (lebih dulu) melalui Abraham. Cerita ini dikembangkan oleh Paulus dalam kitab Efesus, yang sudah dijanjikan oleh Allah kepada Abraham, sekarang melalui hidup saya ini Paulus di kota Efesus, sekarang Allah sedang menggenapi apa yang Dia janjikan itu melalui saya, kamu sekarang orang Efesus dengar Injil.

Orang-orang Efesus yang *background*-nya menyembah berhala, sekarang menjadi orang Kristen yang percaya kepada Tuhan, Paulus katakan ini adalah satu misteri yang sangat besar. Misteri yang paling besar sebab berita keselamatan dari Allah kepada bangsa bukan Yahudi itu tidak pernah dibuka secara jelas pada zaman Perjanjian Lama. Berita keselamatan ini dibukakan oleh Allah melalui Paulus. Paulus mengatakan bahwa apa yang dari dulu itu menjadi satu misteri yang begitu besar, yang tidak dimengerti oleh para nabi secara jelas, sekarang melalui Paulus ini terbuka. Berita mengenai keselamatan Tuhan, Allah mengasihinya dunia, seperti ditulis dalam Yohanes 3:16, itu bukan berarti satu berita yang ada di dalam Perjanjian Baru saja, tetapi itu adalah berita yang sudah Allah nyatakan *right after the fall of Adam*. Bahwa Allah adalah Allah yang turun dari surga untuk mencari manusia dan Allah yang rela untuk membereskan dosa manusia itu dengan mati mengganti. Di Taman Eden kita melihat Allah menyelesaikan masalah dosa Adam dan Hawa bukan dengan memakaikan pakaian dari daun-daunan tetapi dengan memberikan kulit binatang kepada Adam dan Hawa. Jadi ada yang dimatikan karena Adam dan Hawa berdosa. Konsep substitusi ini sudah ada dalam Perjanjian Lama, dan konsep ini berkembang sampai Allah berbicara kepada Musa, setiap kali bangsa Israel masuk ke Bait Allah, harus ada korban yang ada darah dan ini berlangsung terus sampai selesai Perjanjian Lama. Lalu masuk Perjanjian Baru, kita melihat kalimat Yohanes Pembaptis yang mengatakan, ‘Lihatlah Anak Domba Allah.’ Yang dimaksudkan ‘korban yang mati mengganti’ itu bukan binatang, tetapi yang dimaksudkan adalah Allah mengorbankan diri-Nya Allah untuk mati mengganti saudara dan saya. Ini satu berita yang sangat besar, Allah percayakan berita ini harusnya keluar dari gereja. Waktu Paulus menulis Kitab Roma 1:16, mengatakan, ‘Injil adalah kekuatan Allah yang menyelamatkan.’ Menyelamatkan setiap orang yang percaya, baik orang Yahudi maupun orang yang bukan Yahudi.

Kalau kita tidak tahu keberadaan kita seperti apa sehingga kita perlu diselamatkan, kita perlu mengerti kekayaan Allah seperti apa dari kemiskinan kita. Allah menyelamatkan kita karena manusia di dalam posisi mati secara rohani. Tidak mungkin ada teknologi apa pun yang bisa membawa kita dari sudah mati kepada hidup secara rohani. Manusia adalah manusia yang sudah berdosa, sudah melawan Allah, kalau kita bicara secara hukum, tidak ada satu tindakan pengadilan yang bisa menjadi *lawyer* kita membereskan relasi kita dengan Tuhan. Suatu hari, saya ditanya seseorang yang ada di Yogyakarta, dia mengatakan ‘saya sudah sering dengar khotbah Pak Tong, saya sudah sering dengar seminarnya Stephen Tong, tapi saya sampai hari ini tidak bisa percaya Tuhan.’ Lalu secara singkat saya masuk kepada contoh mengenai kesalahan. Misalnya, saya adalah orang yang melanggar hukum di Malaysia karena saya bawa ganja. Waktu saya diadili di Malaysia saya tidak bisa membawa pengacara dari Indonesia untuk membela saya di pengadilan Malaysia, karena kesalahan saya itu di wilayah ranah hukumnya Malaysia. Jadi saya jelaskan secara singkat, kenapa kita tidak merasa perlu percaya kepada Kristus? Karena kita merasa kita baik. Tetapi Alkitab mengatakan bahwa kita itu sudah melawan keadilan Allah. Waktu dikatakan kita adalah orang yang berdosa, semua sudah berbuat dosa dan kehilangan kemuliaan Allah, siapa yang bisa membela kita di hadapan Allah karena yang kita langgar adalah keadilan Dia? Maka waktu itu saya jelaskan

kenapa Allah harus mengiriskan Anak-Nya yang Tunggal mati mengganti saya dan bapak yang berdosa supaya tuntutan keadilan Allah itu bisa dipenuhi. Tidak ada yang bisa berdiri sebagai advokat kita di hadapan Allah Bapa kecuali Anak-Nya yang Tunggal. Melalui agama kita apa saja, kita bisa berbuat baik. Tetapi tidak ada satu agama dan tidak ada satu filsafat, tidak ada satu pengetahuan bisa melepaskan kita dari tuntutan keadilan Allah.

Banyak orang-orang Kristen di Gunung Kidul itu melepaskan imannya, lalu pindah, murtad, menjadi pengikut agama lain karena mereka menjadi orang Kristen tetapi mereka tidak mengerti bedanya Kristen dengan agama. Mereka tidak mengerti posisi dosa itu seperti apa dan gereja tidak pernah mengajarkan sebetulnya apa yang menjadi *basic Christian faith*. Mereka merasa semua agama sama, agama itu baik, cara pemikiran mereka itu sangat-sangat dangkal. Kita tidak mengatakan orang di sana lebih bodoh, orang di Singapura lebih pintar. Kalau kita yang pada hari ini mendengar firman Tuhan tidak tahu signifikansi iman Kristen, kita pasti tergeser karena arusnya begitu kuat. Kalau kita sebagai orang Kristen dulu sampai sekarang tetap Kristen apakah anak saya juga Kristen? Mungkin anak-anak kita sekarang sudah dibombardir dengan arus yang mengguncangkan mereka. Apa yang kita lihat di dunia, baik di Eropa, Amerika, atau Gunung Kidul, kita tidak mengatakan kita lebih baik dari mereka karena itu akan terjadi pada kita. Seberapa dalam, seberapa haus, seberapa rendah hatinya kita mau belajar Firman dan betul-betul bukan hanya saya percaya, tapi saya hidup.

Dalam Kitab Efesus Paulus sangat menjelaskan peranan gereja dan gereja itu apa. Kalau kita memahami bahwa gereja itu adalah tubuh Kristus dan Kristus itu adalah kepala, dan kita menjadi Kristen itu bukan karena kita dibaptis, atau disidi, atau diatestasi, tetapi saudara dibeli oleh darah yang mahal, saudara menyadari sekarang kepemilikan hidup saya itu adalah di dalam Kristus. Dalam relasi tersebut, bagaimana kita betul-betul menggali, menikmati Tuhan, dan terus bertumbuh. Kalau saudara sebagai orang Kristen rutin kebaktian, ini namanya ritual, tetapi dalam rohani kita, tidak ada kehausan, sebetulnya secara rohani kita itu sakit.

Saudara harus *review* dari pasal 1-2. Sekarang masuk pasal 3, setelah Paulus menjelaskan gereja itu adalah tubuh Kristus yang dibeli dengan darah yang mahal, saudara mulai menyadari siapa saya ini di hadapan Tuhan dan apa tugas saya. Waktu orang Kristen menyadari bukan hanya hamba Tuhan yang *fight* sendiri KKR ke sana ke sini, khotbah, tapi setiap jemaat itu juga perlu untuk betul-betul bertumbuh. Dalam bagian ini Paulus mengatakan kepada jemaat di Efesus firman Tuhan yang disampaikan dalam bentuk surat edaran yang dibacakan setiap kebaktian Minggu. Surat ini akan diedarkan dan dibacakan ke jemaat lain, surat beredar, misalnya dari Efesus lalu ke Korintus. Mungkin secara konteks Efesus beda dengan Korintus, tetapi secara *content* berita itu tetap berlaku. Kita lihat konteks Efesus dengan Singapura, pasti berbeda sudah 2.000 tahun, konteks budaya, bahasa, politik, semuanya beda. Tetapi secara *content* apa yang disampaikan Paulus kepada jemaat Efesus dan hari ini saudara dengar itu tetap kebenaran Firman Tuhan yang mempunyai pengertian yang sangat dalam.

Review Efesus 3:1. Banyak orang dipenjara itu karena mereka berbuat kesalahan. Alkitab ini menjelaskan konsep penderita di dalam preposisi yang berbeda. Ada yang menderita karena dosa (*suffer from*) tetapi Paulus menjelaskan dia menderita bagi Kristus atau dikatakan dia menderita bersama Kristus. Saudara tidak pernah mendapatkan kalimat menderita dengan kemuliaan digabungkan kecuali saudara kembali ke alkitab, dalam Efesus 3:13. Efesus 3:1 itu adalah rasul yang dipenjara, dipenjarakan pasti menderita. Dalam ayat 13 dikatakan kamu jangan menjadi stress, sedih karena saya menderita dipenjara, tetapi Paulus mengatakan saya menderita tetapi penderitaan saya itu untuk kemuliaan kamu. Tidak semua orang percaya Tuhan jalannya lancer, tidak semua *businessman* yang percaya Tuhan perputuhannya rajin tidak pernah terlambat lalu usahanya akan terus gilang gemilang. Tidak semua orang menjadi profesional kerjanya bagus tetapi belum tentu profesinya itu bisa bertahan. Ada satu perusahaan cukup besar, pimpinan paling tinggi sudah mengatakan semua staf mulai bekerja seminggu 4 hari dan yang mau ambil cuti diambil karena *company* tidak bisa bayar. Karena selama 2 tahun tidak ada yang cuti karena covid, sekarang ini semua harus diambil cutinya. Apakah karena saya seorang profesional yang cukup baik lulusan dari universitas yang hebat pasti terjamin pekerjaan saya? Belum tentu. Saudara kalau tidak melihat konsep *suffering* dengan kemuliaan ini dikaitkan, saudara akan menjadi orang Kristen, 'untuk apa saya percaya Tuhan?'

Ada satu mahasiswa sekolah di universitas Kristen dia sekolah dapat beasiswa. Waktu liburan dia harus keluar karena di asrama tidak ada makanan karena semuanya libur. Lalu dia pulang ke kotanya, di luar kota Jakarta. Lalu setelah dia balik bapaknya bilang selama liburan ini kamu harus kerja karena untuk beli tiket balik lagi sekolah. Orang tuanya itu punya usaha kantin di sekolah, orang Kristen yang baik dari gereja yang ajarannya baik. Tapi di Indonesia sekolah libur tidak ada kantin, tidak ada anak-anak yang beli makanan karena mereka semua *online*. Anak ini dalam keadaan dia sangat depresi, dia mengatakan 'saya dari kecil ikut Tuhan sekolah minggu, saya sekolah dengan rajin, saya dapat beasiswa. Saya ikut Tuhan itu tidak lebih baik, saya tetap susah.' Dan dia lihat papa mamanya yang sungguh-sungguh mengikut Tuhan juga tidak lebih bagus hidupnya, mau beli tiket saja tidak ada uang. Dia sampai pada satu poin, saya lebih baik mati, bunuh diri, buat apa saya hidup begini mengikut Tuhan begitu susah? Mungkin saudara tidak dengar berita ini di Singapura tapi di Indonesia ini cukup banyak. Sekarang sekolah di Indonesia sudah mulai masuk tetapi kantin belum buka. Mereka pendapatannya dari kantin sekolah sudah 2 tahun lebih ini tidak ada 1 rupiah juga yang masuk. Pandemi selesai masuk endemi, sekarang masuk inflasi. Bagaimana mengaitkan *suffering and glory*? Kecuali saudara kembali kepada alkitab, kalau saudara sebagai orang Kristen tidak mengerti ini kita akhirnya *give up* di dalam tekanan-tekanan yang tidak sesuai kemauan kita. Paulus mengatakan apa kurangnya dia di dalam melayani Tuhan selalu penjara menunggu dia? Siapa yang membuat dia masuk penjara? Orang Kristen tapi backgroundnya Yahudi. Siapa yang memasukkan dia ke dalam penjara? Politik yang tidak mengenal Tuhan. Tidak ada gereja yang mendukung Paulus di dalam memberitakan injil karena dia harus usaha sendiri, Paulus mengerti bahwa dia dipanggil oleh Tuhan.

Kedua dia bisa menggabungkan bahwa di dalam dia menderita bagi Tuhan bukan karena dia mencuri atau dia membunuh, dia tahu dia harus menderita. Paulus mengatakan kalau saya harus menderita yang mendapatkan kemuliaan itu kamu di Efesus. Di sini dikuatkan, waktu menderita bagi Kristus apa pun keadaannya, resesi atau mungkin orang tua tidak punya pekerjaan atau apapun, ini karena kita mengikut Tuhan mengalami ini, bagaimana kita kuat? Kuncinya adalah waktu kamu beriman, kamu beriman kepada Allah, maka iman ini tembus. Karena Tuhan di surge, saya di dunia, saya mengalami akibat perang Rusia, akibatnya pandemi, akibatnya inflasi. Tapi kita melihat *relationship* antara Allah dengan kita itu tembus seluruh yang namanya dunia sementara. Di dalam dunia sementara ini ada segala politik dan segala macam. Paulus mengatakan di dalam iman kepada Kristus, ini ada jalan tembus. Iman kepada Tuhan itu bukan sekedar logika kita, perasaan kita tetapi satu relasi yang membuat kita menjadi kuat di dalam menghadapi ini semua, untuk mengatasi saudara bukan untuk *give up*. Karena kalau kita dalam keadaan susah lalu kita sudah putus asa sudah kehilangan semangat. Kita sudah tidak bisa janga kan mengerjakan sesuatu, pikir pun sudah mentok. Paulus mengatakan karena iman kepada Tuhan Yesus, ini ada satu terobosan, artinya iman itu memampukan kita melewati. Jadi waktu Paulus mengatakan 'saya adalah orang yang dipenjarakan', sudah pasti tidak enak, penderitaan, tapi bukan dia sedang curhat, melow, lalu dikasihani. Karena orang-orang Kristen di Efesus mayoritas mereka menyembah berhala, mereka juga ada di dalam tekanan karena iman mereka. Paulus mengatakan kalau saya sudah di dalam penjara, sekarang karena anugerah Tuhan dia keluar dari penjara, bisa khotbah kepada mereka maka setelah dia melewati begitu banyak kesulitan dia masih bisa menghibur. Iman saudara dan saya itu menjadi iman yang disaksikan oleh semua malaikat dan semua manusia, ini benar tidak orang Kristen? Kalau hidup saya lancar, usaha saya beres, anak-anak semua beres, sekolah semua beres lalu kita bilang kita Kristen, itu gampang. Tetapi kalau saudara harus melewati satu usaha yang penuh pergumulan apalagi usaha di Indonesia, peraturan bisa berubah-ubah, itu benar-benar memberikan suatu ketegangan. Orang-orang yang bersama-sama dengan kita, kalau kita orang tua, anak melihat bagaimana papa mama berjuang di dalam iman dalam usaha, dalam pekerjaan, di dalam segala, itu yang menjadi *legacy*, itu yang diwariskan kepada mereka, demikian juga gereja.

Kalau Paulus tidak jelas panggilannya, belum apa-apa sudah dianiaya, bolak-balik dipenjara, penganiayaan, dan sebagainya ya sudah dalam hatinya memang tidak ada kerjaan yang lain. Dalam panggilan itu dia punya komitmen kepada Tuhan, maka waktu Paulus mengatakan penderitaan yang Tuhan izinkan kepada saya itu menjadi kemuliaan buat kamu, karena saya sudah melewati sehingga saya bisa menghibur kamu. Waktu Tuhan mengizinkan sesuatu kepada kita, kita jangan ngomel-ngomel dulu, yang Tuhan maksudkan ini apa. Sampai kemuliaan Tuhan dinyatakan di dalam hidup kita, di situ waktu kamu berbicara kepada orang lain itu berbobot. Karena pembicaraan saudara bukan akademik, dari buku ini itu tapi dari betul-betul Tuhan membentuk saudara. Karena Paulus mengatakan *God had comforted me*, Allah sudah menghibur saya, *now with that comfort, I comfort you*.

Saya tutup dengan satu kalimat yang dikatakan oleh seorang hamba Tuhan, A.W. Tozer. Dia mengatakan: seorang yang akan dipakai Tuhan kadang-kadang Tuhan izinkan kesulitan-kesulitan besar itu harus dilalui. Karena melalui kesulitan yang Tuhan izinkan, di situ dia mendapatkan penghiburan yang dari Tuhan. Jadi orang-orang yang mau dipakai Tuhan kadang-kadang Tuhan izinkan, tidak semua. Proses itu memang tidak bisa kita *skip*. Khususnya generasi muda sekarang sangat tidak mau melewati proses. Proses ini tidak bisa diabaikan, di sinilah kita melihat komitmen seseorang. Generasi muda dapat pendidikan yang sangat bagus bisa mengambil S2, S3, sekarang aksesnya itu lebih banyak. Tetapi generasi muda sekarang sangat kurang komitmen dalam segala hal. Karena bosan dengan satu pekerjaan, begitu mudah pindah ke tempat lain meskipun sudah diberi training oleh perusahaan tersebut, tidak ada satu ikatan apapun. Demikian juga dalam relasi sebagai pasangan, kita mudah untuk menyerah. Yang Tuhan izinkan bagi kita di dalam proses ini, kita mengerti dan menyadari bahwa di dalam yang Tuhan izinkan, Tuhan ingin membangun iman kita, pergumulan kita, komitmen kita supaya melewati ini saudara boleh dipakai untuk mengerjakan pekerjaan yang lebih besar. Saudara ingat dari Efesus 3:1-13, saya adalah narapidana daripada Kristus lalu dalam ayat 13 dikatakan: jangan kamu sedih, segala sesuatu saya alami memang itu susah bagi saya, bagi kamu juga susah, penderitaan. Tetapi Paulus mengatakan itu semua untuk kemuliaan kamu, karena saya rela beritakan injil ada orang percaya di Efesus karena Tuhan sudah pilih kamu. Jadi matanya Paulus melihat yang Tuhan janjikan, Tuhan genapi melalui Paulus yang taat melayani Tuhan, dia lihat pekerjaan Tuhan. Waktu kita melihat Tuhan bekerja melalui saudara, itu satu sukacita yang sangat besar. Kita sangat bersyukur karena Tuhan tetap, karena Dia yang pilih, Dia yang tebus. Tuhan mau melalui kita bahwa keselamatan itu hanya ada di dalam Kristus. Biarlah Tuhan juga memakai kita, hidup kita dalam seluruh proses *to God's glory*.